

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN TENTANG
BANTUAN HIDUP DASAR PADA TIM PEMADAM
KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN
KOTA BENGKULU**

Pawiliyah¹, Fernalia², Anugerah Aprioni³
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tri Mandiri Sakti^{1,2,3}
Pawiliyah@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang BLS pada tim pemadam kebakaran dan penyelamatan di Kota Bengkulu. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional dengan jenis penelitian survey analitik. Sampel pada penelitian ini berjumlah 63 orang dan analisa data bivariat menggunakan uji koefisien regresi. Hasil penelitian didapatkan nilai statistic t untuk variabel lama kerja 3.330 dengan p-value = 0.001 ($\alpha < 0.05$) dan statistic t untuk variabel tingkat pendidikan sebesar 4.149 dengan p-value = 0.000. Simpulan, penelitian membuktikan bahwa lama kerja dan tingkat pendidikan adalah faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan tentang BLS pada tim pemadam kebakaran dan penyelamatan di Kota Bengkulu.

Kata Kunci: BLS, Lama Kerja, Pendidikan, Pengetahuan

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence knowledge about BLS in the fire and rescue team in Bengkulu City. This research method uses a cross-sectional approach with the type of analytical survey research. The sample in this study amounted to 63 people, and bivariate data analysis using the regression coefficient test. The results showed that the value of the t statistic for the length of work variable was 3,330 with a p-value = 0.001 ($\alpha < 0.05$), and the t statistic for the education level variable was 4,149 with a p-value = 0.000. In conclusion, research proves that length of work and level of education influence knowledge about BLS in fire and rescue teams in Bengkulu City.

Keywords: BLS, Length of Work, Education, Knowledge

PENDAHULUAN

Kondisi gawat darurat dapat terjadi kapan saja, pada siapa saja dan dimana saja. Salah satu bentuk kegawatan yang sering terjadi di masyarakat adalah henti jantung (AHA, 2020). Henti jantung selain menyebabkan kerusakan organ juga memiliki angka kejadian yang tinggi baik di dalam rumah sakit maupun di luar rumah sakit atau disebut juga Out of Hospital Cardiac Arrest (OHCA) (Nirmalasari & Winarti, 2020). Menurut layanan gawat darurat medis, sekitar 420.000 orang Amerika mengalami serangan jantung saat mereka berada di rumah atau tempat umum lainnya (Hidayati, 2020). Penanganan awal cardiac

arrest dengan mengecek respon pasien, cek nadi, nafas, melakukan pijat jantung dan paru 30 : 2, dan dilanjutkan dengan melakukan pemasangan monitor untuk mengevaluasi pasien (Alimuddin et al., 2022; Ismiroja et al., 2018)

The American Heart Association (AHA) merilis data statistik penyakit jantung dan stroke, bahwa henti jantung merupakan keadaan krisis Kesehatan di masyarakat. terdapat lebih dari 356.000 out of hospital cardiac arrest (OHCA) setiap tahun di AS, dan hampir 90% di antaranya berakibat fatal. Insiden OHCA non-traumatik yang dinilai EMS pada orang dari segala usia diperkirakan 356.461, atau hampir 1.000 orang setiap hari. Kelangsungan hidup hingga keluar dari rumah sakit setelah serangan jantung yang diobati dengan EMS sekitar 10% (Tsao et al., 2022).

Insiden OCHA tahun 2020, paling sering terjadi di rumah (73,9%), ditempat umum (15,1%) dan panti jompo (10,9%). Insiden OCHA pada orang dewasa dilaporkan kejadian yang disaksikan oleh orang awam sebesar 37,1% kasus, oleh tim penyelamat 12,8% kasus dan 50,1% kasus kolaps terjadi tanpa disaksikan oleh orang lain (Tsao et al., 2022). Tingginya angka kejadian OHCA dapat menyebabkan angka kematian yang tinggi pula. Pencegahan kematian pada korban OHCA dapat dilakukan dengan memberikan pertolongan segera berupa bantuan hidup dasar oleh orang yang ada disekitar korban (Nirmalasari & Winarti, 2020). Kondisi gawat darurat *cardiac arrest* adalah salah satu ancaman yang memerlukan penanganan/bantuan segera oleh orang yang pertama kali menemukan korbannya karena *golden period* untuk kondisi gawat darurat maksimal hanya sampai 10 menit. Oleh karena itu, masyarakat sebagai *first responder* sangat perlu memiliki pengetahuan dan skill dalam memberikan pertolongan (Alamsyah et al., 2022). Disimpulkan bahwa keberlangsungan hidup orang henti jantung akan meningkat dengan diberikannya bantuan hidup dasar.

Insiden henti jantung yang cukup tinggi inilah yang mendasari pentingnya pengetahuan tentang penatalaksanaan awal pasien henti jantung dengan penerapan Bantuan Hidup Dasar (BHD) (Fatmawati et al., 2020). Bantuan Hidup Dasar (BHD) adalah penanganan awal pada pasien yang mengalami henti jantung, henti napas, atau obstruksi jalan napas. Bantuan Hidup Dasar (BHD) meliputi beberapa keterampilan yang dapat diajarkan kepada siapa saja, yaitu mengenali kejadian henti jantung mendadak, aktivasi sistem tanggapan darurat, melakukan *Cardiopulmonary Resuscitation* (CPR) atau resusitasi jantung paru (RJP) awal, dan cara menggunakan *automated external defibrillator* (AHA, 2020).

Pemberian BHD tersebut bisa dilakukan oleh orang awam yang sudah pernah terpapar informasi terkait pengenalan kondisi, tindakan yang harus dilakukan diawal, menelpon instansi kesehatan terkait, dan pemberian resusitasi segera (Juniartha & Saputra, 2022). Sesuai dengan penelitian Eko & setianingsih yang mengatakan bahwa faktor pertama yang menjadi penentu keberhasilan resusitasi pada pasien henti jantung adalah adanya pengenalan yang cepat dan segera menghubungi ambulan gawat darurat 119 (EMS). Pengenalan terjadinya henti jantung yang cepat dan aktivasi segera EMS ini dapat diajarkan kepada masyarakat melalui program pendidikan kesehatan atau sejenisnya (Darwati & Setianingsih, 2020).

Petugas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan merupakan masyarakat yang akan selalu berhadapan dengan korban kegawatan diluar rumah sakit. Pemadam kebakaran dan penyelamatan memiliki tugas sebagai pelaksana pemadam, pengendalian kebakaran, penyelamatan dan evakuasi (Kementerian Dalam Negeri, 2020). Bantuan Hidup Dasar mengacu pada langkah-langkah awal yang dilakukan di keadaan darurat untuk menyelamatkan nyawa korban, misalnya dengan berusaha membuat sirkulasi pernapasan

korban dan/atau peredaran darah berfungsi kembali saat mengalami henti napas atau henti jantung (Suindrayasa et al., 2020). Menurut Anggraini (2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan tentang BLS yaitu pendidikan, pelatihan, dan pengalaman.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa penting untuk menggali faktor-faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan tentang BLS pada tim pemadam kebakaran dan penyelamatan di Kota Bengkulu. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan kerja tim pemadam kebakaran dan penyelamatan dalam melakukan tugasnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional* dengan jenis penelitian *survey analitik*. Populasi pada penelitian ini adalah Tim Pemadam kebakaran dan penyelamatan yang berjumlah 100 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* dengan kriteria berada ditempat saat penelitian, bersedia mengikuti pelatihan Bantuan Hidup Dasar, dalam kondisi fisik sehat, sehingga sampel penelitian berjumlah 63 responden. Pengumpulan data dengan menggunakan alat ukur kuesioner.

Kuesioner berisi 2 komponen, (1) berisi karakteristik responden pendidikan, dan lama kerja responden. Komponen (2) berisi 20 pertanyaan tentang pengetahuan Bantuan Hidup Dasar dengan skala ukur ordinal. Kuesioner telah di uji reabilitasnya dengan nilai Cronbach Alpha sebesar $0,916 < 0,6$. Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisa univariat menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui mean dan standar deviasi setiap variabel. Sedangkan analisa bivariat digunakan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pengetahuan tentang BLS dengan menggunakan uji koefisien regresi.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Gambaran Responden Berdasarkan Usia, Lama Kerja, dan Pengetahuan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Usia	63	20	45	32.65	6.697
Lama Kerja	63	1	18	8.17	4.633
Pengetahuan	63	60	85	72.38	6.651
Valid N (listwise)	63				

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa rata-rata usia responden adalah 32.65 dengan standar deviasi 6.697. Rata-rata lama kerja adalah 8.17 dengan standar deviasi 4.633. Pengalaman kerja tersingkat adalah 1 tahun dan terlama 18 tahun. Rata-rata pengetahuan responden adalah 72.38 dengan standar deviasi 6.651. Skor pengetahuan terendah adalah 60 dan skor tertinggi 85.

Tabel. 2
Gambaran Responden Berdasarkan Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA/SMK	25	39.7	39.7
	D3	12	19.0	58.7
	S1	26	41.3	100.0
	Total	63	100.0	100.0

Berdasarkan tabel 2, didapatkan bahwa responden dengan pendidikan SMA/SMK sebanyak 25 orang (39.7 %), responden dengan pendidikan D3 sebanyak 12 orang (19.0 %), responden dengan pendidikan S1 sebanyak 26 orang (41.3 %).

Tabel. 3
Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan tentang BLS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	61.881	1.860		33.272	.000
1 Lama Kerja	.500	.150	.348	3.330	.001
Pendidikan	3.182	.767	.434	4.149	.000

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa statistik t untuk variable lama kerja sebesar 3,330 dengan p-value = 0,001 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan lama kerja terhadap pengetahuan. Kemudian statistik t untuk variable pendidikan sebesar 4,149 dengan p-value = 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan tingkat pendidikan terhadap pengetahuan.

PEMBAHASAN

Pengetahuan adalah informasi yang diketahui dan dapat dipelajari secara umum. Peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku tetapi pengetahuan sangat penting diberikan sebelum suatu tindakan dilakukan. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan biasanya akan bertahan lebih lama dibandingkan dengan yang tanpa pengetahuan (Hidayati, 2020). Berdasarkan hasil penelitian ini, lama kerja atau pengalaman kerja adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dengan p-value = 0,001 < 0,05, yang artinya seseorang yang sudah lama bekerja akan memiliki penginderaan dan pengalaman banyak untuk meningkatkan pengetahuan tentang BLS.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraini (2022) dimana didapatkan hasil uji *chi-square* dengan p-value = 0,001 < α (0,05), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel pengalaman dengan pengetahuan pegawai PT. KAI Services Palembang terhadap tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) tahun 2022 dan nilai OR didapatkan sebesar 16 yang artinya pegawai yang telah berpengalaman melakukan BHD akan berpeluang memiliki pengetahuan yang baik terhadap tindakan bantuan hidup dasar (BHD) sebesar 16 kali dibandingkan dengan pegawai yang tidak berpengalaman melakukan BHD.

Hidayati (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang BHD dipengaruhi oleh pengalaman mengikuti pelatihan. Sulastri et al., (2020) juga menambahkan bahwa pelatihan yang diikuti dengan melihat frekuensinya sebenarnya menjadi faktor dari tingkat keberhasilan RJP itu. Hal ini dikarenakan perawat memiliki kognitif yang terstandar dalam melakukan tindakan tersebut.

Hasil penelitian Khoirini & Esmianti (2020) didapatkan p-value 0.021 berarti p value < dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pengalaman responden dengan pengetahuan tentang resusitasi hands only. Responden yang berpengalaman berpeluang 0.348 kali pengetahuannya lebih baik tentang resusitasi *hands only*, yang artinya pengalaman melakukan resusitasi *hands only* berhubungan

dengan pengetahuan. Dengan pernah melakukan suatu kegiatan maka akan terekam dalam ingatan mengenai apa dan bagaimana cara kegiatan tersebut dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian ini tingkat pendidikan juga menjadi faktor yang mempengaruhi pengetahuan dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan akan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi yang didapat dengan jelas (Aisyah et al., 2022).

Menurut Amanda et al., (2020) semakin baik pendidikan seseorang akan semakin mudah untuk paham dan menerima informasi, seseorang yang bekerja di sektor formal akan lebih mudah mendapatkan informasi atau pengetahuan karena dilingkungan tempat bekerja bisa bertukar informasi, seseorang yang memiliki informasi akan memiliki pengetahuan yang luas dan bisa mengaplikasikan atau menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dibandingkan dengan seseorang yang belum mendapatkan informasi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hidayati (2020) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden memiliki hubungan dengan tingkat pendidikan, sumber informasi dan keikutsertaan dalam pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dengan nilai $p\text{ value} = 0.01$.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang bantuan hidup dasar sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang memiliki pendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang ini akan menentukan bagaimana seseorang itu bersikap dalam melakukan pertolongan pertama dan memberikan bantuan hidup dasar.

SIMPULAN

Lama kerja dan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan dengan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lama kerja dan tingkat pendidikan adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan tentang BLS pada tim pemadam kebakaran dan penyelamatan di Kota Bengkulu.

SARAN

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian ini, dengan menggali faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan tentang BLS seperti faktor usia, jenis kelamin dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- AHA. (2020). Highlights of the 2020 American Heart Association Guidelines For CPR and ECC. *American Journal of Heart Association*, 9, 32. https://cpr.heart.org/-/media/CPR-Files/CPR-Guidelines-Files/Highlights/Hghlghts_2020_.pdf
- Aisyah, W., Saelan, S., & Fitriana, R. N. (2022). *Pengaruh Edukasi Bantuan Hidup Dasar dengan Media Flip Chart terhadap Tingkat Pengetahuan dalam Penanganan Pasien Henti Jantung di Masyarakat Dukuh Talesan Desa Tohkuuning*. Universitas Kusuma Husada Surakarta. http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/3434/1/Naskah_Publikasi_Wigita_Aisyah_S18265.pdf

- Alamsyah, A., Sulasri, S., Samsir, S., & Handayani, T. (2022). Pendampingan Masyarakat dalam Penanganan Gawat Darurat Cardiac Arrest di Desa Borisallo. *Madaniya*, 3(1), 153–159. <https://doi.org/10.53696/27214834.155>
- Alimuddin, N. I. Y., Rachmawaty, R., & Harisa, A. (2022). *Survei Pengetahuan dan Sikap Bantuan Hidup Dasar (BJD) pada Masyarakat Awam Kota Makassar*. Universitas Hasanuddin. http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/17541/2/R011181354_skripsi_06-07-2022%201-2.pdf
- Amanda, S., Rosidin, U., & Permana, R. H. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Senam Diabetes Melitus terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 3(2), 162–173. <https://doi.org/10.24198/mkk.v3i2.25656>
- Anggraini, P. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Pegawai Pt . Kai Services Palembang terhadap Tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD). *Prosiding Seminar Nasional*, 2, 113–124. <https://prosiding.stikesmitraadiguna.ac.id/index.php/PSNMA/article/view/47>
- Darwati, L. E., & Setianingsih, S. (2020). Peningkatan Pengetahuan Orang Awam tentang Penanganan Out of Hospital Cardiac Arrest Melalui Aplikasi Resusitasi Jantung Paru pada Smartphone. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 10(1), 97–102. <https://doi.org/10.32583/pskm.v10i1.620>
- Fatmawati, A., Mawaddah, N., Sari, I. P., & Mujiadi, M (2020). Peningkatan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar pada Kondisi Henti Jantung di Luar Rumah Sakit dan Resusitasi Jantung Paru Kepada Siswa SMA. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1176–1184. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i6.3048>
- Hidayati, R. (2020). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penanganan Henti Jantung di Wilayah Jakarta Utara. *NERS Jurnal Keperawatan*, 16(1), 10-17. <https://doi.org/10.25077/njk.16.1.10-17.2020>
- Ismiroja, R., Mulyadi, M., & Kiling, M. (2018). Pengalaman Perawat dalam Penanganan Cardiac Arrest di Instalasi Gawat Darurat RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan*, 6(2), 1-8. <https://doi.org/10.35790/jkp.v6i2.21576>
- Juniartha, I. G. N., & Saputra, I. K. (2022). Pengaruh Video Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap Self-Efficacy Polisi dalam Melakukan Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan Lalu Lintas di Kota Denpasar. *Bali Medika Jurnal*, 9(1), 107-115. <https://balimedikajurnal.com/index.php/bmj/article/view/257/154>
- Kementerian Dalam Negeri. (2020). Permendagri No. 16 Tahun 2020. In Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. <https://doi.org/https://peraturan.bpk.go.id/>
- Khoirini, F., & Esmianti, F. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Keluarga Pasien Jantung tentang Resusitasi Jantung Hands Only di RSUD Curup. *Quality : Jurnal Kesehatan*, 14(2), 65–73. <https://doi.org/10.36082/qjk.v14i2.106>
- Nirmalasari, V., & Winarti, W. (2020). Pengaruh Pelatihan (BHD) terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 4(2), 115-123. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v4i2.1909>
- Suindrayasa, I. M., Suarningsih, N. K. A., & Manangkot, M. V. (2020). The Influence of Basic Life Support Training on the Level of Public Knowledge about Emergency Handling in Tanah Lot Tourist Area in Bali. *Enfermeria Clinica*, 30(7), 57–59. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2020.07.011>

- Sulastrri, T., Rustiawati, E., & Dewi, N. H. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Keberhasilan Bantuan Hidup Dasar Resusitasi Jantung Paru di Unit Gawat Darurat RSD Dr. Drajat. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 1(1), 16–21. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jik/article/view/14335/8606>
- Tsao, C. W., Aday, A. W., Almarzooq, Z. I., Alonso, A., Beaton, A. Z., Bittencourt, M. S., Boehme, A. K., Buxton, A. E., Carson, A. P., Commodore-Mensah, Y., Elkind, M. S. V., Evenson, K. R., Eze-Nliam, C., Ferguson, J. F., Generoso, G., Ho, J. E., Kalani, R., Khan, S. S., Kissela, B. M., & Martin, S. S. (2022). Heart Disease and Stroke Statistics-2022 Update: A Report from the American Heart Association. *Circulation*, 145(8). <https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000001052>